



## KELOLA KOTA YOGYA Butuh Leadership dan Sinergisitas



KR-Juvintarto

### *Para pembicara Rembug Warga Jogja.*

**YOGYA (KR)** - Pariwisata masih menjadi andalan dalam mendongkrak perekonomian Kota Yogyakarta. Perlu sinergi semua pihak dan kebijakan Pemerintah Daerah dalam menggenjot pariwisata. Karenanya calon pimpinan daerah Walikota Yogyakarta maupun bupati di empat kabupaten lainnya di DIY harus bisa berkolaborasi dan tidak mementingkan ego sektoral.

"Figur Walikota Yogya ke depan yang kita harapkan yang mampu melayani dan tidak mengejar kekuasaan.

**\* Bersambung hal 7 kol 1**

## Butuh

Sambungan hal 1

Dibutuhkan leadership dan sinergisitas," tandas Walikota Yogyakarta periode 2004-2014 Drs H Herry Zudianto MM dalam Rembug Warga Jogja, Selasa (4/6), di Alra Corner Coffee & Resto Yogyakarta.

Dengan tagline #Jogja Menyala, event yang dihelat untuk 'Menyatukan Ide dan Gagasan untuk Membangun Kota Yogyakarta yang Lebih Baik', ini juga menghadirkan narasumber Direktur Pengembangan Usaha dan Inkubasi UGM Dr Hargo Utomo MBA, Ketua DPD Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardiyanto Setyo Aji SE dan Wakil Ketua Umum Kadin DIY Wawan Harmawan SE MM serta dipandu Wapemred *Kedaulatan Rakyat* Ronny Sugiantoro.

"Siapa pun Walikota Yogyakarta yang terpilih dalam Pilkada 27 November 2024 harus amanah, bukan penikmat jabatan. Ingin melayani Yogyakarta. Punya visi. Dan yang jelas mampu menggerakkan perekonomian, membawa keakraban dan gotong royong/sinergisitas, kreatif, punya kemampuan mendengar dan menyatukan puzzle," tandas Herry. Siapa pun wa-

likota terpilih harus mampu merangkul semua pihak.

Sedang Hargo Utomo menyatakan, Yogyakarta mempunyai potensi jadi magnet creativity dan education. "Potensi-potensi yang ada harus dipetakan, dan ekonomi yang berbasis knowledge, sehingga Kota Yogyakarta bisa menjadi pusat industrialisasi dengan pemikiran besar, menjadi tempat kegiatan ekonomi produktif dan jangan menjadi beban. "Perlu Kepala Daerah (Walikota) yang bisa menjadi pimpinan orkestra dalam pembangunan ekonomi/pariwisata," tandasnya.

Sementara Bobby Ardiyanto menjelaskan hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata Yogyakarta. "Pariwisata Yogyakarta sedang tidak baik-baik saja. Pariwisata Idul Fitri kemarin turun 30 persen, karena kolaborasi yang kurang, seperti antarkota/kabupaten DIY malah berebut wisatawan, saling pukul. Perlu duduk bersama berkolaborasi. Apalagi tidak lama lagi pintu tol terbuka, ke mana-mana lebih cepat. Yogyakarta harus punya daya tarik yang spesial supaya wisatawan mampir ke Yogyakarta," katanya.

Wawan Harmawan mengatakan,

dari sisi pengusaha, harus dipikirkan bagaimana membangun Kota Yogyakarta dengan merangkul semua pihak dan terutama mampu menjadi sales UMKM yang dominan di Yogyakarta.

Wakil Ketua Umum Bidang Organisasi dan Keanggotaan Kadin DIY Robby Kusumaharta mendukung jika Walikota Yogyakarta punya latar belakang pengusaha. "Yogyakarta perlu walikota yang kreatif dan telah terbukti," tandasnya.

Tokoh pariwisata Yogyakarta Tazbir SH MHum menyatakan pentingnya mendorong produk Yogyakarta masuk dalam perdagangan dunia. "Beringharjo bisa ditata lebih baik lagi, bahkan Yogyakarta sudah mendunia sebagai kota batik dan UNESCO telah menetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia, katanya.

Pengusaha Borobudur Silver Selly Sagita menyatakan, pariwisata di Yogyakarta bukan Malioboro saja. Ada Kotagede dengan kerajinan perak dan lainnya. Pengembangan pariwisata harus sinergi dengan semua pihak, jangan mencari kambing hitam tetapi bekerja sama dengan banyak pihak.

(Vin)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005